

## **PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUN**

Siti Rahmah<sup>1</sup>, Anna Malia<sup>2\*</sup>, Nuraina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Diploma III Kebidanan, Universitas Almuslim

\*Corresponding author: amalia.anwar33@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992, "Paradigma Sehat" dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain pemberantasan penyakit. Upaya pemberantasan penyakit menular adalah upaya pengebalan atau imunisasi. Salah satu langkah pemerintah untuk mengeliminasi tetanus neonatorum adalah dengan pelaksanaan program imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT). Rendahnya cakupan TT menggambarkan rendahnya minat masyarakat untuk melaksanakan imunisasi TT khususnya calon pengantin wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi catin. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua calon pengantin yang mendaftarkan dirinya untuk menikah di KUA yang berjumlah 34 orang responden dijadikan sampel. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi catin diperoleh bahwa calon pengantin dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (65%), berpengetahuan cukup sejumlah 10 orang (29%) dan dengan pengetahuan kurang terdapat 2 calon pengantin (6%). Oleh karena itu, pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi catin di Kantor KUA Kec. Peusangan Kab. Bireuen sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi catin.

**Kata Kunci:** *Calon pengantin; imunisasi; pengetahuan*

### **ABSTRACT**

According to Health Law No. 23 of 1992, the "Healthy Paradigm" is implemented through several activities, including disease eradication. Efforts to eradicate infectious diseases are efforts to immunize. One of the government's steps to eliminate neonatal tetanus is by implementing the Tetanus Toxoid (TT) immunization program. The low coverage of TT illustrated the low interest of the community to carry out TT immunization, especially for prospective brides. The purpose of this study was to describe the knowledge of the prospective bride about catin immunization. This research was descriptive in nature, namely research to describe a phenomenon as a research subject. The population of this study were all prospective brides who registered themselves to be married at the KUA, totaling 34 respondents as samples. Research data analysis was carried out descriptively by looking at the percentage of data that had been collected and presented in a frequency distribution table. The results of the study showed that the knowledge of the bride and groom about catin immunization was obtained that there were 22 brides with good knowledge (65%), 10 people (29%) with sufficient knowledge and 2 brides with less knowledge (6%). Therefore, the knowledge of the prospective bride and groom about catin immunization at the KUA of Peusangan District, Bireuen Regency mostly had a good knowledge about catin immunization.

**Keywords:** *Immunization; knowledge; prospective brides*

## Pendahuluan

Upaya imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus dan hepatitis B. Adanya upaya imunisasi dapat menekan penyakit polio dan sejak tahun 1995 tidak ditemukan lagi virus polio liar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk membasmi polio di dunia dengan Program Eradikasi Polio (ERAPO).

Salah satu langkah pemerintah untuk mengeliminasi tetanus neonatorum adalah dengan pelaksanaan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Rendahnya cakupan TT menggambarkan rendahnya minat masyarakat untuk melaksanakan imunisasi TT khususnya calon pengantin wanita.

Kebijakan pemerintah untuk mengeliminasi tetanus neonatorum belum sepenuhnya berhasil, karena masih ditemukan satu kasus tetanus neonatorum pada tahun 2009 di Kabupaten Bireun dan rendahnya cakupan imunisasi TT1 dan TT2 yang ditujukan pada wanita usia subur (WUS), yaitu 10.439 dan 8.152 dari sasaran yang berjumlah 96.168 jiwa di Kabupaten Bireun (Profil Dinkes Kab. Bireuen, 2009). Sedangkan di Kecamatan Peusangan tercatat 10.287 sasaran WUS dan yang

mendapat TT1 dan TT2 hanya 341 dan 64 orang (Data Puskesmas Peusangan, 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkan peran bidan saat masa calon pengantin dalam membantu calon ibu mempertahankan dan memelihara agar dapat mempersiapkan diri menjadi ibu terutama dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak yang akan dilahirkan, selain itu agar persiapan ASI eksklusif dapat berhasil sampai bayi berusia 6 bulan. Untuk itu, bidan bertugas memberikan iminisasi catin bagi calon pengantin wanita untuk membantu kesiapan kondisi ibu dan bayi saat hamil, melahirkan dan nifas terbebas dari kejadian tetanus.

Dari hasil penelitian tentang imunisasi catin yang telah dilakukan Sumartini (2004), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi TT pada calon pengantin di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat ditemukan bahwa pendidikan, pengetahuan, jarak dan ketersediaan kartu TT berhubungan signifikan dengan pelaksanaan imunisasi TT. Sedangkan sikap, efek samping imunisasi TT dan dukungan puskesmas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan imunisasi TT pada calon pengantin.

Berbeda dengan penelitian penulis yang hanya membatasi pada gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang Imunisaai TT.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi catin di KUA Kecamatan Peusangan. Populasi penelitian ini adalah semua calon pengantin yang mendaftarkan dirinya untuk menikah di KUA Kecamatan Peusangan. Adapun Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *accidental sampling*, dimana setiap calon pengantin yang datang ke KUA Peusangan dengan total 34 orang responden yang mendaftar di KUA Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengetahuan calon pengantin tentang pengertian imunisasi catin diperoleh bahwa calon pengantin dengan pengetahuan baik sejumlah 11 calon pengantin (32%), berpengetahuan cukup sejumlah 17 (50%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 6 calon pengantin (18%).
2. Dari hasil pengetahuan calon pengantin

tentang manfaat imunisasi catin diperoleh bahwa calon pengantin dengan pengetahuan baik sejumlah 20 calon pengantin (59%), yang berpengetahuan cukup sejumlah 13 (38%) dan yang berpengetahuan kurang hanya 1 calon pengantin (3%).

3. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan calon pengantin tentang jadwal imunisasi catin dan efek samping imunisasi catin diperoleh bahwa calon pengantin dengan pengetahuan baik sejumlah 11 calon pengantin (32%), yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 16 (47%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 7 calon pengantin (21%).
4. Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi catin diperoleh bahwa calon pengantin dengan pengetahuan baik sejumlah 22 calon pengantin (65%), berpengetahuan cukup sejumlah 10 (29%) dan berpengetahuan kurang sejumlah 2 calon pengantin (6%).

### Pembahasan

Banyaknya informasi tentang imunisasi dari berbagai sumber, seperti petugas kesehatan atau media cetak dan elektronik serta pengalaman, imunisasi

tidak hanya untuk mencegah penyakit pada bayi tetapi banyak manfaat lain yang didapatkan, sehingga rata-rata calon pengantin berpengetahuan baik tentang manfaat imunisasi khususnya manfaat imunisasi TT bagi calon pengantin (Saifuddin, 2001).

Selain imunisasi TT pada calon pengantin, terdapat imunisasi TT yang termasuk standar pemberian Asuhan Antenatal Care (ANC) pada masa kehamilan yang dikenal dengan istilah 10 T (Rahmah, 2022). Manfaat dari imunisasi TT pada calon pengantin yaitu saat berhubungan intim pertama kali biasanya terjadi robekan selaput dara yang menyebabkan terjadinya luka terbuka, sehingga menjadi jalan bakteri penyebab tetanus masuk ke vagina.

Pendidikan tinggi dan banyaknya informasi tentang imunisasi yang diperoleh, baik dari pelayanan dan penyuluhan kesehatan atau pemberitahuan petugas kesehatan, sehingga kesadaran calon pengantin akan ketaatan jadwal pemberian imunisasi bertambah, sehingga pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi rata-rata berpengetahuan cukup (Sumartini, 2014).

Kesehatan calon pengantin menjadi tujuan akhir dalam pembangunan nasional terutama pencegahan *stunting* pada anak. Calon pengantin sebagai calon ibu menjadi

pintu awal untuk mencegah terjadinya *stunting* melalui peningkatan pengetahuan sebelum pernikahan (Malia, 2022).

Oleh karena itu, perlu partisipasi pemerintah terutama Dinas Kesehatan meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT, baik melalui konseling pranikah, pendidikan kesehatan, penyebaran *leaflet*, kunjungan ke rumah dan peningkatan frekuensi penyuluhan.

### **Simpulan**

Pengetahuan calon pengantin wanita tentang Imunisasi Catin pada responden di Kantor Urusan Agama Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (65%).

### **Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada Kec. Peusangan Kabupaten Bireuen agar tenaga kesehatan khususnya bidan, petugas promkes dan petugas imunisasi meningkatkan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) terhadap calon pengantin, baik melalui konseling pranikah, pendidikan kesehatan, penyebaran *leaflet*, kunjungan ke rumah dan peningkatan frekuensi penyuluhan. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT di Kec. Peusangan meskipun imunisasi TT

cakupannya sudah memenuhi target.

### Daftar Pustaka

- BKKBN. 2005. *Kelangsungan Hidup Ibu Bayi dan Anak Balita*. Kar Informasi KHIBA.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Aceh DK. 2019. *Profil Kesehatan Aceh*. 53(9):168-169.
- Idanati. 2005. *Pengertian Imunisasi*. Url: <http://putriazkia.wordpress.com> (diakses 9 April 2020).
- Machfoedz, I. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Malia, A., et al. 2022. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting*. Jurnal Kebidanan, Vol.12 No.1 Hal.73-80.
- Miralay's World. 2020. 3 Vaksinisasi Penting Prakehamilan. Url: <http://laymira88.blogsome.com> (diakses 9 April 2020).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmah, S., Malia, A., Maritalia, D. 2022. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saifuddin., dkk. 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JNPKKR-POGI., Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sumartini. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Catin pada Catin. Url: <http://pdfqueen.com> (diakses 9 April 2020).
- Suraatmaja, S. 2000. *Imunisasi*. Jakarta: Arcan.